



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Analisa dan Evaluasi Pelaksanaan Pengisian Sistem Self-Assessment Report (SAR) Pendidikan Tinggi Menggunakan Analisa Kruskal Wallis

Rakhmi Budi Fathonah¹, Adam Fahamzah², Lintang Dewayani³, Niko Dwi⁴
Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}
rakhmi@its.ac.id¹, adam@its.ac.id², lintang@its.ac.id³, niko@its.ac.id⁴

Keywords:

SAR, Pendidikan Tinggi,
Analisa Kruskal Wallis

ABSTRAK

Analisa dan evaluasi pelaksanaan pengisian Self-Assessment Report (SAR) pendidikan tinggi telah dilaksanakan, dengan kasus pada Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengisian SAR secara tepat waktu yang berdampak pada penjaminan mutu internal pendidikan tinggi. Pengisian target dan evaluasi SAR dilakukan sistemik oleh tim mutu dari level manajemen berjenjang sampai dosen, merupakan penerapan Penetapan - Pelaksanaan- Evaluasi – Pengendalian – Peningkatan (PPEPP) standar pembelajaran. Evaluasi dan analisa dilakukan untuk pengisian SAR tiga tahun dan hasil survey pengukuran persepsi, pemahaman serta pelaksanaan SAR dengan analisa kualitatif, kruskal wallis dan pareto. Dari analisa kualitatif, sebagian besar dosen paham terhadap SAR dan tidak mengalami kendala dalam pelaksanaan. Analisa kruskal wallis menunjukkan terdapat perbedaan pemahaman dan informasi pada level manajemen dan dosen. Dapat disimpulkan faktor terbesar dalam pengisian SAR secara tepat waktu adalah informasi sistem dan pengingat serta koordinasi yang baik pada semua level manajemen mutu.

PENDAHULUAN

Untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu pada suatu perguruan tinggi diperlukannya adanya penjaminan mutu pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi mempunyai tugas sebagai penjamin mutu yang menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi sesuai standar dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (UU RI, 2012). Penjaminan mutu di ITS mempunyai tujuan memenuhi dan melampaui standar nasional Pendidikan dan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Kantor Penjaminan Mutu ITS, 2023). Pelaksanaan SPMI merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia (Kemenristekdikti, 2016) . Penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Dalam siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terdapat tahapan Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) yang memiliki peran penting dalam memastikan bahwa sistem manajemen mutu yang diterapkan oleh perguruan tinggi sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Kantor Penjaminan Mutu ITS, 2017). Dalam upaya mewujudkan tugas dan fungsi pendidikan serta penjaminan mutu internal, dilakukan berbagai upaya untuk mewujudkannya, salah satu upaya yang sudah dilaksanakan di ITS Surabaya adalah Self-Assessment Report (SAR). Self-assessment adalah sebuah gagasan yang



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

tersebar luas dalam dunia Pendidikan (Borg & Edmett, 2019). Self-assessment akan membuat pendidik meluangkan waktu untuk merefleksikan, mencatat, dan mensintesis pembelajaran dan menggunakan pendidikan untuk membawa perubahan nyata (Weimer, 2013). Self-assessment yang dilakukan secara sistematis, dengan ketekunan dan disiplin, dibuktikan membawa hasil yang bermanfaat (Brown, 2007). ITS Surabaya telah menerapkan SAR sebagai sebuah program evaluasi dan pengendalian agar dapat diketahui hasil kinerja dari suatu proses pembelajaran (Kantor Penjaminan Mutu ITS, 2022).

SAR Pendidikan ITS Surabaya yang dilaksanakan pada semester gasal 2010/2011, pada pelaksanaannya belum secara sempurna sampai ke tahap evaluasi dan tahap peningkatan mutu. Saat ini pengisian sasaran nilai/ sasaran mutu SAR sudah dilaksanakan sebagian besar dosen, dan sudah mulai membudaya dalam hal pengisian sasaran nilai dan isian surveynya, meskipun tujuan akhir SAR belum tercapai karena hasil survey sebagian besar belum dievaluasi oleh SAR level di atasnya. Selain itu data menunjukkan masih ada keterlambatan pengisian SAR di luar jadwal yang ditetapkan dalam kalender akademik dari manajemen maupun dosen pengampu Mata Kuliah, serta banyak dosen yang tidak mengisi survey SAR sehingga dalam periode tahun 2021/2022 tingkat keterisian survey SAR mencapai 51 %. Diperlukan peningkatan perhatian, dan pemahaman akan pentingnya evaluasi SAR agar manfaatnya dapat dirasakan.

Struktur organisasi mutu ITS tertuang dalam tata kerja penjaminan mutu di lingkungan ITS (Rektor ITS, 2017) dan dikuatkan dengan Organisasi dan Tata Kerja Sekretaris Institut Direktorat Biro Kantor Perpustakaan dan Unit di Lingkungan ITS (Rektor ITS, 2019). Sehingga secara berjenjang, pengisian SAR dilakukan dengan sistemik dan periodik pada gambar berikut 1 di bawah.



Gambar 1. Jenjang SAR di ITS Surabaya (Kantor Penjaminan Mutu ITS, 2022)

Sistem SAR Pendidikan di ITS terdiri dari dua kegiatan, yaitu penetapan target SAR dan evaluasi SAR setiap semester. Penetapan SAR berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi ketercapaiannya, yaitu kemampuan awal mahasiswa, model dan / bentuk pembelajaran yang digunakan oleh dosen pengampu Mata Kuliah (MK), bentuk dan teknik dalam asesmen yang digunakan oleh dosen sebagai alat ukur yang tepat untuk mengukur kemampuan mahasiswa, beban dosen pengampu MK, ketersediaan sumber belajar yang mudah diakses dan digunakan oleh mahasiswa untuk membantu meningkatkan pemahaman materi ajar, ketersediaan sarana prasarana yang disediakan oleh Departemen dan / institusi untuk membantu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan, dan faktor eksternal dari pengguna lulusan yang menetapkan IPK rata-rata minimal lulusan untuk mampu bekerja di tempat kerja sesuai dengan profil yang telah ditetapkan oleh



This work is licensed under

a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

institusi pengguna lulusan. Tahapan dalam menentukan sasaran nilai ditunjukkan pada ilustrasi Gambar 2.



Gambar 2 Penentuan sasaran Nilai (Kantor Penjaminan Mutu ITS, 2022)

Penilaian target SAR dimulai dari Wakil Rektor bidang akademik dan kemahasiswaan dengan koordinasi bersama dengan level Fakultas, yaitu para dekan / wakil dekan dengan memperhatikan hasil ketercapaian semester sebelumnya. Penetapan SAR 1 dilanjutkan dengan menetapkan SAR 2 oleh para-Dekan/wakil dekan dengan prosedur serupa penetapan SAR 1, dengan koordinasi bersama para Kadep serta mempertimbangkan ketercapaian SAR 2 dan sebaiknya nilai SAR 2 lebih dari SAR 1. Prosedur yang sama juga dilaksanakan dalam menetapkan SAR 3, SAR 4 dan SAR 5.

Evaluasi SAR 5, SAR 4, SAR 3, SAR 2 dan SAR 1 dilakukan tiap semester berakhir melalui pengisian survey tentang pertanyaan, pelaksanaan tindakan perbaikan dan pengusulan tindakan pada SAR level di atasnya. Sistem tersebut diilustrasikan pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3 Aktifitas Evaluasi (Kantor Penjaminan Mutu ITS, 2022)



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Isian survey SAR terdiri dari 23 pertanyaan yang bersifat uraian yang dirumuskan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Kemendikbud RI, 2020) dan regulasi serta prinsip OBE yang lain (Kantor Penjaminan Mutu ITS, 2020). Adapun jadwal pengisian SAR secara periodic sebagaimana tabel 1 berikut :

Table 1. Waktu pengisian SAR secara periodic (Kantor Penjaminan Mutu ITS, 2022)

No	Waktu (paling lambat)	Kegiatan
HTPN= Hari Terakhir Pemasukan Nilai		
1	H -1 masa perkuliahan semester	Pengisian sasaran Mutu SAR I (Institut) oleh WR 1 (TMI)
2	H + 5 masa perkuliahan semester	Pengisian Sasaran Mutu SAR 2 (Fakultas) oleh WD 1 (TMF)
3	H+10 masa perkuliahan semester	Pengisian sasaran Mutu SAR 3 (Departemen) oleh Kadep (TMD)
4	H+15 masa perkuliahan semester	Pengisian Sasaran Mutu SAR 4 (RMK) oleh Kalab
5	H+21 masa perkuliahan semester	Pengisian Sasaran Mutu SAR 5 (Dosen) oleh Dosen MK
6	Hari Terakhir Pemasukan Nilai semester (HTPN)	Pengisian kuesioner SAR 5 dan usulan perbaikan oleh Dosen
7	HTPN + 7	Pengisian kuesioner SAR 4 dan evaluasi SAR 5 oleh Kalab pada isian yang ada di laman SAR 4, mengisikan tidakan yang sudah dilakukan dan usulan perbaikan
8	HTPN + 14	Pengisian kuesioner SAR 3 dan evaluasi SAR 4 oleh Kadep/Kaprodi (TMD) pada Isian yang ada di laman SAR 3, mengisikan tidakan yang sudah dilakukan dan usulan perbaikan
9	HTPN + 21	Pengisian kuesioner dan evaluasi SAR 3 oleh WD 1 (TMF) pada Isian yang ada di laman SAR 2, mengisikan tidakan yang sudah dilakukan dan usulan perbaikan
10	HTPN +28	Pengisian kuesioner dan evaluasi SAR 2 oleh WR 1 (TMI) pada Isian yang ada di SAR 1 mengisikan tindakan yang sudah dilakukan dan usulan perbaikan
11	H-10 Masa perkuliahan Semester berikutnya	Eksekusi Tindak Lanjut Perbaikan sesuai usulan oleh Pimpinan Institut

METODE

Penelitian dilaksanakan melalui analisa data pengisian target SAR dan survey SAR dalam 6 semester, serta pengolahan dan analisa data evaluasi pelaksanaan pengisian sistem SAR. Metode pengukuran dengan menggunakan kuisisioner dengan pertanyaan pilihan ganda, urutan bertingkat dan pertanyaan terbuka (Cohen, Manion, & Morison, 2011). Pada kuisisioner, pertanyaan dibagi menjadi menjadi 4 jenis pertanyaan yaitu terkait pengetahuan terhadap sistem SAR, terkait sumber informasi yang diperoleh, terkait persetujuan/ penyamaan persepsi dan terkait kendala. Adapun pemetaan pertanyaan sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2:



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Tabel 2 Pemetaan instrument survey pertanyaan

No	Pertanyaan	Instrumen Survey Pertanyaan	Sub Jenis Pertanyaan
1	P4	Apakah Bapak/Ibu mengetahui maksud dan tujuan dibuatnya sistem SAR (Self Assessment Report)	pengetahuan terhadap sistem SAR
2	P5	Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan sosialisasi pengisian target SAR	sumber informasi yang diperoleh
3	P6	Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti kegiatan sosialisasi pengisian survey SAR	sumber informasi yang diperoleh
4	P7	Apakah Bapak/Ibu menyetujui bahwa pengisian target SAR bersifat wajib dilaksanakan dan dilakukan secara periodik bagi semua dosen	Persetujuan/penyamaan persepsi
5	P8	Apakah Bapak/Ibu menyetujui bahwa pengisian survey SAR bersifat wajib dilaksanakan dan dilakukan secara periodik bagi semua dosen	Persetujuan/penyamaan persepsi
6	P9	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa pengisian target SAR dan survey dilakukan melalui my ITS SI Akademik di my ITS Portal	pengetahuan terhadap sistem SAR
7	P10	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tingkatan dan penanggungjawab pengisi target SAR dan survey	pengetahuan terhadap sistem SAR
8	P11	Apakah Bapak/Ibu mengetahui siklus pengisian target SAR dan survey SAR	pengetahuan terhadap sistem SAR
9	P12	Apakah Bapak/Ibu mengetahui prosedur pengisian target SAR dan survey SAR	pengetahuan terhadap sistem SAR
10	P13	Apakah Bapak/Ibu mengetahui dan mendapatkan informasi jadwal pengisian target SAR dan survey	pengetahuan terhadap sistem SAR
11	P14	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa target SAR merupakan penetapan target mutu proses pembelajaran di dalam siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi pelaksanaan, Pengendalian pelaksanaan, dan Peningkatan)	pengetahuan terhadap sistem SAR
12	P15	Apakah Bapak/Ibu mengetahui mekanisme penetapan sasaran SAR	pengetahuan terhadap sistem SAR
13	P16	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa dalam pelaksanaan pengisian SAR terkait dengan Outcomes Based Education (OBE) secara sistemik	pengetahuan terhadap sistem SAR
14	P17	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa Pelaksanaan Pengisian SAR menjadikan nilai rata-rata kelas atau rata-rata ketercapaian CPL sebagai tolok ukur seberapa besar CPMK yang telah dicapai mahasiswa dalam kelas	pengetahuan terhadap sistem SAR
15	P18	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa Pengisian target SAR adalah sebagai tolok ukur untuk ketercapaian CPMK	pengetahuan terhadap sistem SAR
16	P19	Apakah Bapak/Ibu pernah menemukan kendala saat melakukan pengisian target SAR dan survey	Kendala dalam pengisian
17	P20	Apakah Bapak/Ibu tidak mengetahui jadwal pengisian target SAR dan survey yang mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran	Kendala dalam pengisian

Data hasil kuisioner diolah dengan skala Liekert untuk menentukan tingkat pemahaman dan persepsi dari sistem SAR. Dilakukan uji beda Kruskal Wallis terhadap hasil kuisioner untuk



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

pengujian perbedaan persepsi antara level dosen, kepala RMK, Kepala Departemen dan Dekan. Terhadap hasil rekomendasi saran dan perbaikan, digunakan analisa dari diagram pareto untuk menentukan saran perbaikan yang akan dilakukan tindak lanjut.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif, dan diolah dengan menggunakan skala Liekert (Sugiyono, 2011). Sebagaimana penelitian (Retnawati, 2015) hasil analisis menunjukkan bahwa perangkat menggunakan skala Liekert lebih akurat dibandingkan menggunakan pilihan ganda. Dalam skala Liekert, setiap pertanyaan diberi bobot tertentu, sesuai dengan kriteria 1 sampai 5. Analisa dilakukan menggunakan Parscale (Du Toit, 2003). Dalam bahasa matematis dapat ditentukan melalui persamaan 1.

$$p = \frac{\sum BP}{\sum BM} \times 100\% \quad (1)$$

Dimana:

P : Hasil presentase yang diperoleh

$\sum BP$: Jumlah bobot dari seluruh pertanyaan

$\sum BM$: Jumlah bobot tertinggi yang seharusnya (maksimum)

100 % : Bilangan tetap dalam analisis

Hasil yang berupa presentase (%) ini, kemudian dimasukan ke dalam table interval presentase sehingga bisa diketahui artinya. Sehubungan dengan teknik analisis data bersifat kualitatif, maka hasil presentase yang didapat akan diubah menjadi bentuk kata yang memiliki arti penilaian atau evaluatif. Untuk keperluan itu, penulis mengajukan pengelompokan hasil perhitungan presentase ke dalam interpretasi sebagaimana dijelaskan melalui Tabel 3.

Tabel 3 interval dan interpretasi

Interval Persentase (%)	Interpretasi
0,0 – 0,5	Tidak ada sama sekali
0,6 – 9,5	Hampir tidak ada
9,6 – 39,5	Sebagian kecil
39,6 – 49,5	Hampir setengahnya
49,6 – 50,5	Setengahnya
50,6 – 59,5	Lebih dari setengah
59,6 – 89,5	Sebagian besar
89,6 – 99,5	Hampir seluruhnya
99,6 – 100	Seluruhnya

Uji kruskall wallis merupakan pengembangan uji Wilcoxon dengan kategori lebih dua kelompok sampel bebas, dan bisa digunakan pada analisa perbandingan uji lebih dari dua kelompok saling bebas (Siregar, Syofian, 2015), dengan asumsi data merupakan sampel acak, populasi tidak berdistribusi tertentu, jumlah sampel tidak sama dan tidak saling berkaitan serta variable acak kontinyu. Penelitian dari (Septianingtyas, Rina, 2016) menyimpulkan bahwa keunggulan dari uji Kruskal Wallis adalah lebih praktis dan mudah dalam perhitungan sedangkan kelemahannya adalah uji ini hanya berdasarkan rank dan distribusi statistik ujinya tidak pasti. Uji kruskal wallis digunakan untuk analisa perbedaan persepsi terhadap pelaksanaan sistem SAR bagi dosen, kepala RMK, Kepala Departemen, dan Dekan. Adapun metode ini dapat ditentukan melalui rumus umum pada persamaan 2.

$$H = \frac{12}{N(N+1)} \sum_{i=1}^k \frac{Ri^2}{ni} - 3(N + 1) \quad (2)$$



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Dimana:

H : nilai Kruskal-Wallis hasil perhitungan

R_i : jumlah rank kelompok ke-i

N_i : jumlah kasus sampel pada kelompok

K : banyak kategori

N : jumlah seluruh observasi ($N=n_1+n_2+n_3+\dots+n_k$)

Diagram pareto adalah suatu grafik berbentuk batang (histogram) yang menunjukkan masalah yang terjadi, dikelompokkan berdasarkan dari masalah banyaknya kejadian yang berurutan (Gaspersz Vincent, 2005). Setiap permasalahan diwakili oleh satu diagram batang. Masalah yang paling banyak terjadi akan menjadi diagram batang yang paling tinggi, sedangkan masalah yang paling sedikit akan diwakili oleh diagram batang yang paling rendah. (Tisnowati H, 2008). Sebagai alat interpretasi, Diagram pareto digunakan untuk menentukan jumlah frekuensi relatif serta urutan kepentingan dari suatu masalah, atau faktor-faktor penyebab dari permasalahan yang terjadi, Pareto tersebut juga memfokuskan perhatian pada isu-isu kritis dan penting melalui pembuatan ranking terhadap masalah-yang terjadi, atau penyebab penyebab dari masalah dalam bentuk signifikansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data SAR yang digunakan adalah data pengisian 6 periode dalam 3 tahun, dengan tingkat keterisian target SAR rata-rata 88,05% atau sebagian besar telah terisi dan tingkat keterlambatan pengisian target SAR oleh dosen rata-rata 0,97%. Sedangkan tingkat keterisian survey SAR rata-rata 48,171%. Kuisisioner disampaikan kepada responden dari 4 level tim mutu, yaitu tingkat Fakultas, Departemen Rumpun Mata Kuliah (RMK) dan dosen. Terdapat data 133 responden dimana dari populasi, 3% dari Dekan, 15,79% level Kepala Departemen, 20,3% level RMK dan 51,88% level dosen. Untuk jenis kelamin dan lama bekerja sebagai dosen adalah sebagaimana terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik pengisian survey kuisisioner sistem SAR

Adapun hasil analisa data dan pemetaan bobot pertanyaan untuk 133 responden didapatkan data bobot total berdasar skala liekert untuk tiap pertanyaan seperti ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil pemetaan bobot kuisisioner

Q	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
Jml	526	385	365	527	522	543	505	508	522	525	508	473	481	512	517	543	473

Dari hasil penghitungan menggunakan persamaan (1) terhadap pertanyaan dari 133 responden dan didapatkan hasil analisa bahwa Untuk pengetahuan terhadap sistem SAR, didapat hasil 78,872%



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

atau sebagian besar dosen telah memahami pengetahuan terkait dengan sistem SAR, kemudian 56,4% responden, atau lebih dari setengah dosen telah mendapatkan informasi sistem SAR. Dalam hal persetujuan/penyamaan persepsi sistem SAR, 78,87% atau sebagian besar dosen telah sama persepsi dan menyetujui pelaksanaan sistem SAR, dan 76,4% responden atau sebagian besar dosen tidak mengalami kendala dalam pengisian sistem SAR.

Dari hasil uji beda Kruskal Wallis terhadap hasil kuisioner untuk semua level. antara dosen, kepala RMK, Kepala Departemen dan Dekan. Didapatkan hasil uji statistik dalam Tabel 5.

Table 5 Uji Statistik Kruskal Wallis

No	Pertanyaan	Chi-Square	df	Asymp. Sig.	Keterangan	
1	P4	17.714	3	.001	< dari 0.05	Terdapat perbedaan
2	P5	11.571	3	.009	< dari 0.05	Terdapat perbedaan
3	P6	15.492	3	.001	< dari 0.05	Terdapat perbedaan
4	P7	9.046	3	.029	> dari 0.05	
5	P8	14.350	3	.002	< dari 0.05	Terdapat perbedaan
6	P9	2.435	3	.487	> dari 0.05	
7	P10	7.982	3	.046	< dari 0.05	Terdapat perbedaan
8	P11	13.346	3	.004	< dari 0.05	Terdapat perbedaan
9	P12	6.615	3	.085	> dari 0.05	
10	P13	7.056	3	.070	> dari 0.05	
11	P14	3.751	3	.290	> dari 0.05	
12	P15	6.229	3	.101	> dari 0.05	
13	P16	9.004	3	.029	< dari 0.05	Terdapat perbedaan
14	P17	2.193	3	.533	> dari 0.05	
15	P18	3.125	3	.373	> dari 0.05	
16	P19	3.837	3	.280	> dari 0.05	
17	P20	10.061	3	.018	< dari 0.05	Terdapat perbedaan

Dari Tabel 5, didapatkan perbedaan persepsi dosen, kepala RMK, Kepala Departemen, dan Dekan yang terdapat pada aspek pengetahuan terkait maksud dan tujuan dibuatnya sistem SAR (Self-Assessment Report), keikutsertaan dalam kegiatan sosialisasi pengisian target SAR, keikutsertaan dalam kegiatan sosialisasi pengisian survey SAR, persetujuan bahwa pengisian target SAR bersifat wajib dilaksanakan dan dilakukan secara periodik bagi semua dosen, persetujuan bahwa pengisian survey SAR bersifat wajib dilaksanakan dan dilakukan secara periodik bagi semua dosen, pengetahuan tingkatan dan penanggungjawab pengisi target SAR dan survey, informasi siklus pengisian target SAR dan survey SAR, pengetahuan bahwa pengisian SAR terkait dengan Outcomes Based Education (OBE) secara sistemik, informasi jadwal pengisian target SAR dan survey yang mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran.



This work is licensed under

a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



Gambar 5. Statistik saran perbaikan

Dari Gambar 5 didapatkan bahwa secara umum sistem SAR yang telah dijalankan dengan baik, namun terdapat beberapa saran berupa pelaksanaan sosialisasi/ penyediaan informasi berkaitan dengan SAR. Untuk menunjang keterlibatan individu dosen, pada gambar tersebut juga disarankan untuk dilakukan sistem *peringat* yang mudah diakses oleh dosen. Peningkatan koordinasi antar level sistem penjamin mutu juga perlu dilakukan supaya proses PPEPP dapat berjalan dengan maksimal. Untuk rekomendasi perbaikan pelaksanaan sistem SAR, didapatkan table pareto hasil rekomendasi sebagaimana Tabel 6.

Tabel 6 Analisa pareto saran perbaikan

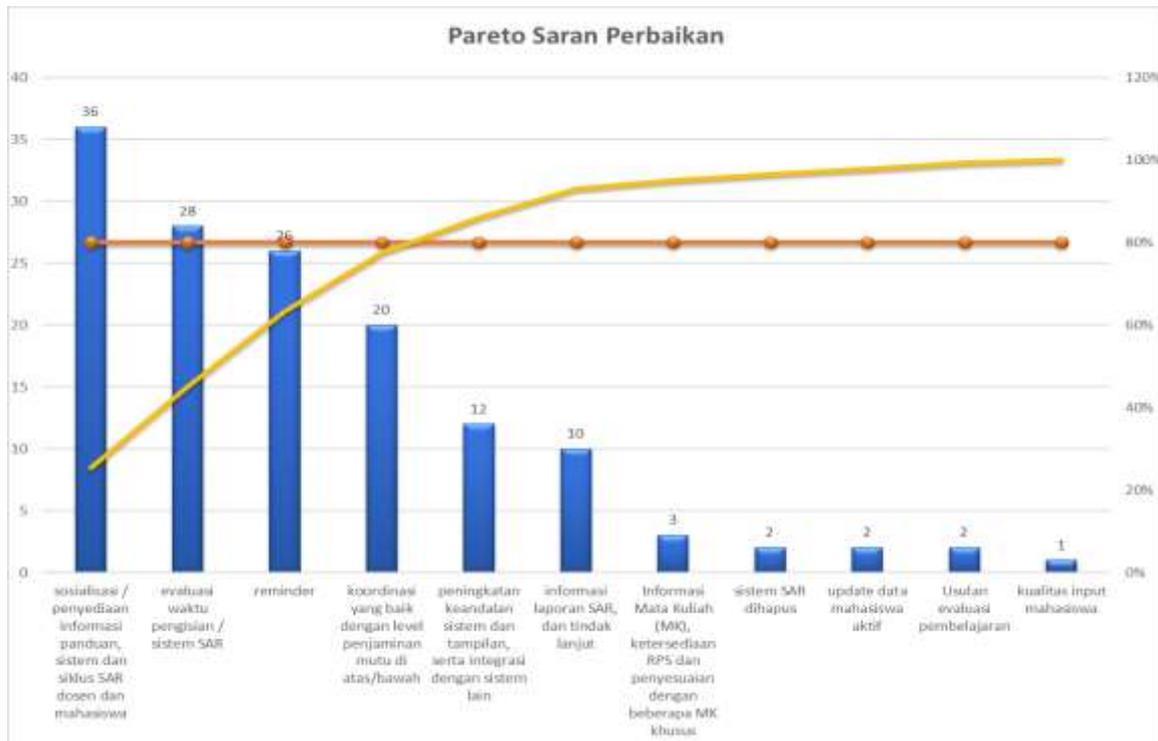
Saran Perbaikan	Jumlah	Pareto	Jumlah Kumulatif	Persen Kumulatif
sosialisasi / penyediaan informasi panduan, sistem dan siklus SAR dosen dan mahasiswa	36	80%	36	25,352%
evaluasi waktu pengisian / sistem SAR	28	80%	64	45,070%
peringat	26	80%	90	63,380%
koordinasi yang baik dengan level penjaminan mutu di atas/bawah	20	80%	110	77,465%
peningkatan keandalan sistem dan tampilan, serta integrasi dengan sistem lain	12	80%	122	85,915%
informasi laporan SAR, dan tindak lanjut	10	80%	132	92,958%
Informasi Mata Kuliah (MK), ketersediaan RPS dan penyesuaian dengan beberapa MK khusus	3	80%	135	95,070%
sistem SAR dihapus	2	80%	137	96,479%
update data mahasiswa aktif	2	80%	139	97,887%
Usulan evaluasi pembelajaran	2	80%	141	99,296%
kualitas input mahasiswa	1	80%	142	100,000%



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Dengan melakukan Analisa pareto didapatkan hasil yang bisa disampaikan dalam Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Analisa pareto terhadap saran perbaikan

Dari grafik pada gambar 6 diambil rekomendasi untuk melakukan perbaikan terhadap sistem SAR melalui pelaksanaan sosialisasi / penyediaan informasi terkait panduan sistem dan siklus SAR, pelaksanaan evaluasi terhadap waktu pengisian maupun sistem SAR, penyediaan pengingat pelaksanaan pengisian SAR, dan pelaksanaan koordinasi kepada level penjaminan mutu secara menyeluruh.

Berdasarkan analisa yang dilakukan terhadap pengisian target dan survey SAR, tingkat keterisian target sudah tinggi, dan tingkat keterlambatan pengisian cukup rendah, namun dalam pengisian survey, tingkat keterisian lebih rendah dari pengisian target. Dengan beberapa faktor yang mempengaruhi yang terbesar adalah kurangnya informasi sehingga dibutuhkan sosialisasi dan penyediaan panduan. Selain itu perlu adanya informasi jadwal atau pengingat waktu pengisian serta perlu koordinasi yang lebih baik antara semua level penjaminan mutu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penelitian yang dilakukan, terkait evaluasi dan analisa pelaksanaan pengisian sistem SAR pada ITS Surabaya, didapatkan data bahwa sistem SAR berupa pengisian target telah berjalan dengan baik. Adapun evaluasi terhadap pengisian survey SAR perlu dilakukan perbaikan agar pengisian survey oleh manajemen dan dosen bisa ditingkatkan. Hasil pengukuran pemahaman manajemen manajemen dan dosen terhadap urgensi pengisian SAR yang telah dijadwalkan dalam kalender akademik tiap semester menunjukkan terdapat perbedaan untuk beberapa hal, sehingga perlu dilaksanakan koordinasi pada manajemen dan serta melakukan sosialisasi / penyediaan informasi , panduan sistem dan siklus SAR, serta melakukan evaluasi terhadap waktu pengisian maupun sistem SAR. Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan kesimpulan pengisian SAR tepat waktu sangat ditentukan oleh faktor tersedianya informasi terkait sistem SAR bagi setiap level



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

manajemen mutu, informasi jadwal pengisian serta koordinasi yang baik pada semua level manajemen mutu.

Solusi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pengisian target dan survey SAR diantaranya adalah melakukan sosialisasi dan memberikan pengingat pelaksanaan pengisian target dan survey SAR. ITS Surabaya mempunyai sebuah dashboard yang diakses semua dosen dengan fasilitas informasi berupa media grafis. Diletakkan poster yang dipasang dalam dashboard saat mendekati waktu pengisian sistem SAR, selain informasi melalui media lain seperti whatsapp kepada seluruh manajemen dan dosen.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sesuai dengan Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Tenaga Kependidikan Dana ITS Batch 1 Tahun 2023 dengan nomor Kontrak Induk : 1639/PKS/ITS/2023, tanggal 12 Mei 2023 dan nomor Kontrak Peneliti : 1642/PKS/ITS/2023, tanggal 12 Mei 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, S., & Edmett, A. (2019). Developing a self-assessment tool for English language teachers. *Language Teaching Research*, 23(5), 655–679. <https://doi.org/10.1177/1362168817752543>
- Brown, H. D. (2007). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (3rd ed.). White Plains, NY: Longman.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2011). *Research Methods in Education* (7th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203720967>
- Du Toit, M. 2003. *IRT from SSI: BilogMG, Multilog, Parscale, Testfact*. Lincolnwood: SSI.
- Gaspersz Vincent, (2005) *Total Quality Management*, Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama
- Kantor Penjaminan Mutu ITS. (2020). *Instrumen Survey SAR (Penjaminan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Mata Kuliah)*.
- Kantor Penjaminan Mutu ITS. (2022). *Panduan SAR (Self-Assessment Report) ITS*.
- Kantor Penjaminan Mutu ITS. (2023). *Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal ITS*. 10.12.1.1.
- Kantor Penjaminan Mutu ITS, (2017). *Manual PPEPP Standar Pendidikan*.
- Kemendikbud RI. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Kemenristekdikti, R. (2016). *Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia nomor 62 tahun 2016*.



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

-
- Rektor ITS. (2017). *Peraturan Rektor ITS nomor 15 Tahun 2017 Tentang Tata Kerja Penjamin Mutu ITS.*
- Rektor ITS. (2019). *Peraturan Rektor ITS nomor 26 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretaris Institut Direktorat Biro Kantor Perpustakaan dan Unit di Lingkungan ITS.*
- Retnawati, H. (2015). *Perbandingan Akurasi Penggunaan Skala Likert dan Pilihan Ganda untuk Mengukur Self-Regulated Learning.* 45.
- Septianingtyas, Rina, 2016, *Kajian uji F dan uji Kruskall Wallis dalam analisis ragam satu arah.* repository Universitas Jembar
- Siregar, Syofian. (2015). *Statistik Terapan untuk Perguruan Tinggi.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono, (2011) *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RD,* Alfabeta
- Tisnowati, Hubies, & Hardjomidjojo. (2008). *Analisis Pengendalian Mutu Produksi Roti (Kasus PT. AC, Tangerang)* Jurnal MPI, 3(1), 51–61
- UU RI. (2012). *Undang Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.*
- Weimer, M. (2013). *Six steps to making positive changes to your teaching.* Faculty Focus. Magna Publications.